# ANALISIS KESALAHAN FONOLOGIS DALAM PELAFALAN HURUF HIJAIYAH PADA KELAS PRA TAHSIN UMMAHAT MASJID IMAM ASY-SYAFI'I PEKANBARU: KAJIAN ILMU ASHWAT

Afifah Putri Sulfy[1], Angga Frananda[2]
[1,2] Institut Agama Islam Imam Syafi'i
afifahsulfy@gmail.com , afandian460@gmail.com

## *ABSTRACT*

*Phonological errors in the pronunciation of the Hijaiyah letters remain a common problem amongst participants in Qur'anic recitation improvement courses, particularly within the 'ummahat' group. The aim of this study is to examine the classification of pronunciation errors of the Hijaiyah letters from a phonological perspective, to classify the causal factors, and to identify strategies for addressing these errors. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects comprised three respondents from a pre-tahsin class, selected using purposive sampling. Data collection was carried out through audio documentation in the form of voice recordings (voice notes) whilst reading surahs from the Qur'an. The data were analysed using aqualitative descriptive method based on the science of Ashwat. The findings of this study indicatethat phonological errors are most prevalent in the phonemes of the letters ث, ق, ذ, ض, ع and ح, with the letter ض presenting the most significant pronunciation problem, as all respondents mistakenly pronounced it as the letter ظ. There are three factors causing these errors, namely: phonological interference from the mother tongue, age, and a lack of understanding of articulation. A study of Ashwat, utilising the concepts of makharijul huruf and sifatul huruf, has proven capable of identifying and classifying errors more accurately than general linguistics.*

*Keywords: Phonological Errors, Hijaiyah Letters, the Science of Sounds, Articulation Points of Letters*

## ABSTRAK

Kesalahan fonologis dalam pelafalan huruf hijaiyah merupakan permasalahan yang masih banyak dijumpai di kalangan peserta tahsin Al-Qur'an, terkhusus pada kelompok tahsin ummahat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji klasifikasi kesalahan pengucapan huruf hijaiyah dari aspek fonologis, mengklasifikasikan faktor-faktor penyebab, serta upaya dalam mengatasi kesalahan pelafalan huruf hijaiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian berjumlah tiga responden dari kelas pra tahsin, yang dipilih dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi audio berupa rekaman suara (voice note) saat membaca surat dalam Al-Qur'an. Dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan ilmu Ashwat. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan fonologis yang banyak terdapat pada fonem huruf ح, ث, ق, ذ, ض, ع, dimana huruf ض dengan pelafalan yang paling bermasalah karena seluruh responden keliru saat pelafalan menjadi huruf ظ. Adapun faktor penyebab kesalahannya ada tiga, yaitu: interferensi fonologis bahasa ibu, faktor usia dan

minimnya pemahaman tentang artikulatoris. Kajian ilmu Ashwat dengan konsep makharijul huruf dan sifatul huruf terbukti mampu untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan dengan lebih akurat dibandingkan dengan linguistik umum

Kata Kunci: Kesalahan Fonologis, Huruf hijaiyah, Ilmu Ashwat, Makhraj Huruf

## A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab umum dilakukan di Indonesia terutama pada lembagalembaga pendidikan Islam mulai dari lembaga terkecil yaitu TPA (taman pendidikan AlQur'an) sampai yang tertinggi yaitu PTKIN (perguruaan tinggi keagamaan Islam negeri). Tujuan diajarkannya bahasa Arab kepada pelajar Islam di Indonesia adalah agar mereka dapat memahami Al-Qur'an secara otentik sesuai dengan bahasa asli Al-Qur'an yaitu bahasa Arab tanpa bergantung kepada terjemahan sebagaimana identitas mereka sebagai umat islam (Kosim et al., 2024). Realitas demografis ini menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah fonetik yang benar merupakan persoalan sosialkeagamaan yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Secara doktrinal, Al-Qur'an dipahami sebagai mu'jizat Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang bersifat abadi sekaligus sebagai panduan hidup bagi umat Islam (Fauziah & Lia, 2025). Kesalahan pelafalan huruf hijaiyah berpotensi muncul karena kurangnya pengajaran fonologi yang memadai pada tahap awal pembelajaran. Adapun kesalahn dalam pengucapan huruf hijaiyah dapat menyebabkan perubahan makna semantik1 , baik itu pengucapan bahasa Arab sehari-hari atau pengucapan dalam Al-Qur'an. Kesalahan dalam pelafalan dapat mengakibatkan pergeseran makna kata atau kalimat, bahkan dapat menyebabkan makna yang terkandung di dalamnya tidak dapat dipahami. Terutama pada kesalahan pengucapan Al-Qur'an sangat fatal akibatnya jika kita membacanya dengan merubah makna ayat tersebut istilah dalam ilmu Al-Qur'annya disebut Lahn Jaly2 / kesalahan besar.

Dalam kerangka ilmu bahasa Arab, kajian yang paling relevan untuk menjawab persoalan ini yaitu ilmu Ashwat ilmu yang secara khusus mempelajari tentang sistem bunyi bahasa Arab dari segi makhraj3 nya dan sifat-sifat huruf yang ada padanya (Fikri & Sari, 2024). Oleh karena itu,

studi dalam bidang fonetik ini menjadi penting sebelum mempelajari aturan-aturan berbahasa Arab. Bidang ini memfokuskan perhatiannya pada pelafalan aspek terkecil dari bahasa, yaitu huruf-huruf. Dengan mempelajari dan memahami fonetik bahasa Arab, penutur dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melafalkan fonem-fonem dengan lebih akurat. Penjelasan (Younis, 2026) bahwa, pendekatan fonetis modern dan ilmu Ashwat4 saling melengkapi dalam menganalisis fenomena bunyi Al-Qur'an.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui dimana letak kesalahan fonologis pelafalan huruf hijaiyah pada peserta tahsin ummahat di masjid Imam Asy-Syafi'i Pekanbaru, pendekatan kualitatif banyak digunakan oleh para peneliti. Penelitian kualitatif adalah kerangka metodologis yang berupaya untuk memahami, menyelidiki, dan menganalisis secara komprehensif aspek rumit dari pertemuan manusia, perilaku dan kejadian di masyarakat. Tujuan utamanya sering kali melibatkan eksplorasi makna dan kerangka kontekstual yang mendasari proses sosial, sehingga menawarkan perspektif yang komprehensif dan rumit ke dalam sudut pandang pihak-pihak yang terlibat (Arydan et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan ilmu Ashwat dalam pelafalan huruf hijaiyah. Fokus penelitian ini ialah letak kesalahan pada pelafalan huruf hijaiyah dan juga penerapan kajian ilmu Ashwat pada pelafalan huruf hijaiyah bagi peserta tahsin ummahat masjid Imam Asy-Syafi'i Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di masjid Imam Asy-Syafi'i Pekanbaru, khususnya pada program tahsin ummahat pra tahsin. Pemilihan Lokasi disana, karena program tahsin di masjid Imam Asy-Syafi'i Pekanbaru berjalam dengan rutin setiap hari sabtu dan ahad. Dari segi karakteristik peserta pra tahsin yang sebagian besar baru memulai tahap pembelajaran, ini sangat sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian ini. Subjek penelitian meliputi peserta pra tahsin di Masjid Imam Asy- Syafi'i Pekanbaru, yaitu 3 orang dari kelas pra tahsin. Jumlah responden ini dipilih 3 orang dari total keseluruhan

12 orang dalam satu kelompok. Responden ini dipilih berdasarkan penilaian saat praktek membaca Al-Qur'an. Pemilihan responden ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling6 , yaitu dipilih peserta pra tahsin yang masih terdapat kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah. Teknik purposive sampling ini adalah contoh dari teknik sampling non-probabilitas7 yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok atau individu yang paling relevan (Subhaktiyasa, 2024). Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari rekaman suara (voice note) dari ketiga responden saat membaca surat dari Al-Qur'an. Rekaman suara ini akan menjadi bahan utama dalam menganalisis kesalahan karena memiliki bukti yang kuat tentang bagaimana masing-masing responden melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara nyata. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung. Seperti, catatan dari guru halaqah tahsin yang memuat rekam jejak terkait perkembangan peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara audio suara (voice note), dimana informan membaca surat yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan ini, peneliti bisa mengetahui dimana letak kesalahan

informan pada saat melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Dan juga mengetahui apa saja faktorfaktor yang mempengaruhi kesalahan fonologi pada pelafalan huruf hijaiyah. Penelitian kualitatif, terdapat beberapa bentuk teknik dalam pengumpulan data. Salah satunya adalah teknik dokumentasi, yang menggunakan audio atau rekaman suara dalam melakukan penelitian. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional

(Putri & Murhayati, 2022). Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif, ada beberapa tahapan yaitu: pertama transkripsi8 , seluruh rekaman audio didengarkan secara berulang-ulang, kemudian hasil dari bacaan responden dicatat secara fonetis untuk menandai huruf-huruf mana saja yang salah dalam pelafalan. Kedua identifikasi kesalahan, setiap kesalahan yang ditemukan dikaji dan dicatat. Meliputi: huruf apa yang salah, bagaimana bunyi huruf tersebut dihasilkan dan huruf apa yang muncul sebagai pengganti (substitusi fonem9 ). Ketiga klasifikasi dan analisis, kesalahan-kesalahan yang sudah dikaji berdasarkan kajian ilmu Ashwat yaitu dengan melihat dimana letak makhraj nya, sifat-sifat bunyi yang relevan. Tahap ini menjadi inti dari keseluruhan proses analisis dalam penelitian ini. Untuk memastikan tentang keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi10 sumber. Dengan membandingkan hasil analisis dari rekman audio suara dengan catatan guru tahsin, sebagai sumber data sekunder. Selain itu, proses mendengarkan rekaman audio suara secara berulang-ulang untuk memastikan konsistensinya penilaian peneliti terhadap data yang sama.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum Kesalahan Fonologis Peserta Tahsin

Berdasarkan hasil dokumentasi audio yang dilakukan terhadap 3 peserta tahsin ummahat kelas pra tahsin Masjid Imam Asy-Syafi'i Pekanbaru, ditemukan bentuk kesalahan fonologis yang cukup bervariasi. Namun, juga menunjukkan kecenderungan yang konsisten. Ketiga responden penelitian sama-sama mengalami kesulitan pada huruf-huruf yang tidak ada padanan bunyi dalam sistem pengucapan bahasa Indonesia. Temuan ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh (Musthofa et al., 2024), bahwasanya kesalahan fonetik pada penutur yang non-Arab umumnya sering terjadi dalam tiga bentuk kesalahan: perubahan fonem, pengurangan fonem dan penambahan fonem. Yang signifikan dari penelitian ini yaitu pola kesalahannya tidak acak. Peserta tahsin lebih sering mengganti huruf-huruf yang merasa asing di telinga mereka,

dengan membacanya dengan huruf yang paling serupa bunyinya dalam bahasa Indonesia. Ini menunjukkan adanya interferensi fonologis dari bahasa Ibu, sebagaimana yang telah dijelaskan (Setyowati et al., 2022), bahwa bahasa Ibu sangat memengaruhi dalam proses pelafalan bahasa asing.

2. **Bentuk-bentuk Kesalahan Fonologis**

Berdasarkan rekaman audio, kesalahan fonologis yang ditemukan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Bentuk Kesalahan Pelafalan Huruf Hijaiyah**

| Huruf | Kesalahan Pengucapan |
|---|---|
| ح | ه |
| ث | س |
| ق | ك |
| ذ | ز |
| ض | د |
| ع | أ |

**Tabel 2. Hasil Penelitian Kesalahan Per Subjek**

| Huruf | Subjek 1 | Subjek 2 | Subjek 3 |
|---|---|---|---|
| ح | √ | √ | ه |
| ث | √ | س | س |
| ق | ك | √ | ك |
| ذ | ز | √ | ز |
| ض | ظ | ظ | ظ |
| ع | أ | √ | √ |

Dari tabel di atas dapat kita lihat, bahwa huruf ض menjadi satu-satunya huruf yang salah dalam pelafalannya oleh seluruh responden tanpa terkecuali. Sementara itu, kesalahan pada huruf ح hanya terjadi kesalahan pada satu responden saja. Hasil ini memberikan uraian bahwa tingkat kesulitan antar huruf tidak sama rata, ada juga faktor-faktor tertentu yang membuat huruf khusus lebih sulit dipahami dibandingkan yang lain.

3. **Analisis Kesalahan Per Huruf Berdasarkan Perspektif Ilmu Ashwat**

Penjelasan dari (Abu Ya'la Kurnaedi, 2023) terkait kesalahan pelafalan:

1. Huruf ض (Dhad) dilafalkan ظ (Zha)

Ini adalah kesalahan yang paling berat ditemukan dalam penelitian ini karena mengenai seluruh responden. Dalam ilmu Ashwat, huruf ض termasuk huruf yang sulit untuk diucapkan. Karena, ia tidak memiliki padanan bunyi di bahasa manapun selain bahasa Arab. Secara *artikulatoris,* huruf ض *makhraj* hurufnya "keluar dari salah satu tepi lidah atau dari kedua-duanya secara

bersamaan menempel pada dinding dalam gigi geraham atas". Adapun 3 sifat dari huruf ض, yaitu: Pertama *Isti'la* (terangkatnya lidah ke arah langit-langit), Kedua *Jahr* (tertahannya udara/nafas saat mengucapkan huruf-huruf hijaiyah), Ketiga *Ithbaq* (menempel, lengket atau rekat), Keempat *Rakhawah* (mengalirnya suara saat mengucapkan huruf-hurufnya). Kesalahan ini memiliki pengaruh *semantik* yang serius, contoh kata (ضل) sesat bisa terbaca (ظل) tetap. Perubahan makna ini sangat jauh dan fatal jika terjadi dalam bacaan Al-Qur'an, kesalahan itu disebut juga dengan *lahn jaly* (kesalahan besar).

2. Huruf ع ('Ain) dilafalkan أ (Hamzah)

Kesalahan pelafalan huruf ini terjadi pada responden 2 dan 3. Huruf ع makhraj hurufnya "dengan menekan katup *epiglotis* tanpa menghembuskan nafas". Sementara huruf أ (Hamzah) *makhraj* hurufnya "menutup pita suara dengan rapat", tidak ada getaran yang terasa dan bunyinya jauh lebih ringan ketika diucapkan. Contoh kesalahan pelafalan pada kata (عالم) dunia/alam terdengar seperti bunyi (ألم) padahal keduanya berbeda makna.

3. Huruf ح (Ha ringan) dilafalkan ه (Ha)

Kesalahan pada huruf ini ditemukan pada responden 3, karena ini adalah kesalahan yang sangat umum terjadi di kalangan pemula. Huruf ح *makhraj* hurufnya "keluar dengan sedikit menekan katup epiglotis disertai dengan hembusan nafas/ udara". Berbeda dengan huruf ه yang *makhraj* hurufnya "keluar ketika dua pita suara sedikit mengembang". Dari perspektif ilmu Ashwat, huruf ح bersifat *hams* dan *rakhawah,* dengan *intensitas* gesekannya yang jelas. Sedangkan huruf ه juga *hams,* tetapi gesekannya jauh lebih lemah. Ini yang menyebabkan dua huruf ini tampak sama dipermukaan tapi berbeda secara *artikulatoris*.

4. Huruf ث (Tsa) dilafalkan س (Sin)

Kesalahan pelafalan pada huruf ini, terjadi pada responden 2

dan 3. Huruf ث *makhraj* hurufnya "ujung lidah menempel dengan ujung gigi seri atas". Huruf س *makhraj* hurufnya "ujung lidah mendekat ke atas gigi seri bawah, di antaranya dengan gigi seri atas". Karena hasil bunyinya terdengar sama di telinga orang yang pemula, pergantian ini terjadi secara alami dan sering tidak disadari oleh responden. Dampak dari kesalahan ini sangat signifikan, contoh pada kata ثَلَٰثَة (tiga) jika dibaca dengan huruf س akan menjadi سَلَّسة yang artinya berbeda. Ini adalah kesalahan yang besar apabila terjadi dalam bacaan Al-Qur'an.

5. Huruf ق (Qaf) dilafalkan ك (Kaf)

Kesalahan pelafalan huruf ini terjadi pada responden 1 dan 3. Secara *makhraj* hurufnya ق "pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit yang lunak yang bersejajaran dengannya", sedangkan huruf ك *makhraj* hurufnya "pangkal lidah bertemu dengan langit-langit lunak dan keras sekaligus, sedikit di bawah dari *makhraj* qaf".

Perbedaannya memang halus secara fisik, namun *akustik* nya sangat berbeda: ق menghasilkan bunyi yang lebih dalam, sedangkan huruf ك menghasilkan bunyi yang lebih ringan. Bagi pemula, terutama yang sudah lanjut usia dan belum terbiasa dengan memposisikan pangkal lidah, kedua huruf ini terasa hampir identik.

6. Huruf ذ (Dzal) dilafalkan ز (Zai)

Kesalahan pelafalan huruf ini terjadi pada responden 1 dan 3, sama seperti kesalahan pelafalan huruf ث dan س. Huruf ذ *makhraj* hurufnya "ujung lidah yang bertemu dengan ujung gigi seri atas", sedangkan huruf ز *makhraj* hurufnya "ujung lidah mendekat ke atas gigi seri bawah, di antaranya dengan gigi seri atas". Bagi orang Indonesia huruf ز jauh lebih mudah diucapkan, karena ada dalam kosakata sehari-hari (dari serapan Arab), akibatnya ذ secara alami "ditukar" dengan ز yang sudah sangat familiar.

**4. Faktor Penyebab Kesalahan**

Berdasarkan dari analisis keseluruhan, terdapat tiga faktor utama yang mendasari kesalahan-kesalahan diatas, yaitu:

a. Interferensi fonologis bahasa ibu

Ini adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pelafalan huruf-huruf hijaiyah. Karena sistem bahasa Indonesia tidak mengenal yang Namanya bunyi *faringal*, *interdental*, maupun bunyi dengan *isti'la* dan *ithbaq*. Ketika responden menemukan bunyi-bunyi ini, pemikiran mereka secara otomatis mencari padanan terdekat yang sudah tersimpan dalam memori fonologisnya. Dan hasilnya adalah substitusi fonem (Rahman & Amriani, 2020).

b. Faktor Usia

Responden dalam penelitian ini termasuk kelompok usia dewasa-lanjut/lansia (di atas 40 tahun), penelitian ini dalam *psikolinguistik* menunjukkan bahwa kemampuan otak untuk membentuk pola *monitorik* ucapan baru menurun seiring dengan bertambahnya usia. Ini bukan berarti tidak bisa belajar, hanya saja proses yang diperlukan memang lebih panjang dan memerlukan latihan yang lebih intensif.

c. Kurangnya Kesadaran Artikulatoris

Banyaknya peserta tahsin yang mempelajari Al-Qur'an secara turun-temurun dengan metode peniruan (*mim-mem*) tanpa adanya penjelasan tentang di mana dan bagaimana sebuah huruf keluar. Akibatnya, kesalahan yang sudah terbentuk sejak awal belajar terbawa sampai dewasa dan itu semakin sulit untuk memperbaikinya (Ni'mah & Salamiyah, 2024).

**5. Metode dalam Mengatasi Kesalahan Fonologi**

a. Pengembangan Strategi Pembelajaran yang Efektif dan Mudah Dipahami

Ibu-ibu biasanya sangat sulit untuk memahami pembelajaran dengan metode pengajaran yang cepat. Pengajar atau pembimbing harus bisa merancang metode yang efektif dan mudah dipahami bagi peserta tahsin ummahat, bisa juga dengan

menyampaikan informasi yang lebih efektif dan menarik apabila kita mengoptimalkan penggunaan media berbasis visual, seperti ilustrasi gambar maupun tayangan video yang menampilkan bagaimana pengucapan huruf hijaiyah yang benar. Dan juga supaya materi tentang huruf hijaiyah tidak terasa rumit kita perlu meringkas penjelasannya dengan metode yang lebih jernih. Dengan merubah penyampaiannya agar lebih praktis, siapa pun bisa memahami dan menguasai dasar-dasar membaca Al-Qur'an.

*b.* Pembelajaran *Makhraj* al-Huruf Secara *Eksplisit*

Makhraj al-Huruf merujuk pada titik-titik artikulasi spesifik tempat bunyi huruf Hijaiyah diproduksi oleh organ bicara manusia. Dalam konteks penutur bahasa Indonesia, sebagian besar kesalahan fonologis yang terjadi berakar dari ketidaktahuan tentang posisi artikulasi yang tepat bagi setiap bunyi sebuah persoalan mendasar yang tidak dapat diatasi melalui pendekatan peniruan semata. Oleh sebab itu, pembelajaran *makhraj* al-Huruf semestinya disampaikan secara *eksplisit,* terstruktur dan berbasis kesadaran *artikulatoris* yang terbangun secara bertahap.

c. Mengenali Huruf yang Sering Salah Pelafalan

Kesalahan fonologis yang sering terjadi pada umumnya terfokus pada huruf-huruf tertentu yang tidak memiliki padanan bunyi dalam sistem fonologi bahasa Indonesia maupun bahasa-bahasa daerah di Nusantara. Dengan kita mengenali dan mengulangi huruf-huruf yang salah ketika dilafalkan, itu sebuah proses yang dapat menciptakan pelafalan

yang baik, benar dan sesuai dengan *makhraj* hurufnya.

**6. Relevansi Kajian Ilmu Ashwat sebagai Kerangka Analisis**

Pada penelitian ini membuktikan, bahwa pendekatan ilmu *Ashwat* terkhusus konsep *makharijul* huruf dan *sifatul* huruf yang diterapkan pada halaqah tahsin ummahat Masjid Imam Asy-Syafi'i Pekanbaru memberikan konsep analisis yang jauh lebih tajam dan terstruktur dibandingkan dengan pendekatan linguistik umum. Dengan kajian ilmu *Ashwat*, setiap kesalahan tidak hanya bisa diklasifikasi *apa* Nya, tetapi juga bisa dijelaskan *mengapa* terjadi dari sisi mekanisme produksi bunyi.

Hal ini sesuai dengan temuan (Younis, 2026) yang mengatakan bahwa fonetik modern dan ilmu tajwid sebenarnya memiliki sistematika kerja yang saling melengkapi dalam menganalisis bunyi-bunyi Al-Qur'an. Sedangkan, (Pasaribu, 2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran al-*Ashwat* seharusnya mendapat bagian yang lebih besar dalam kegiatan tahsin di semua jenjang, bukan hanya sekedar pelengkap saja.

Hal yang menjadi pembeda utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, fokusnya terhadap komunitas non-formal yaitu halaqah tahsin di masjid, yang mana selama ini kurang mendapatkan perhatian ilmiah. Sementara penelitian terdahulu (Kosim et al., 2024) dan (Musthofa et al., 2024), lebih banyak berfokus pada konteks yang formal seperti madrasah dan pesantren. Penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang sama juga terjadi dengan tingkat yang tidak kalah tingginya di lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih formal.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat kita simpulkan bahwa kesalahan fonologis dalam pelafalan huruf hijaiyah pada peserta tahsin ummahat di Masjid Imam Asy-Syafi'i Pekanbaru masih sering terjadi, terutama pada huruf-huruf yang tidak memiliki padanan bunyi dalam bahasa Indonesia. Seperti huruf ق ,ع ,ض ,ذ ,ث ,ح. Kesalahan ini umumnya terjadi karena ketidaksesuaian pada *makhraj* hurufnya, sehingga menyebabkan

perubahan makna bacaan Al-Qur'an. Faktor utama penyebabnya adalah interferensi fonologi bahasa Ibu, faktor usia dan kurangnya kesadaran artikulatoris. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu *Ashwat* yang sistematis disertai dengan konsep *makharijul* huruf dan sifatul huruf menjadi langkah penting untuk meningkatkan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah dan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta tahsin.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ya'la Kurnaedi, L. (2023). *Tajwid Lengkap Asy-Syafii* (A. A. A. Abdillah (ed.); Cet.9). PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI'I.

Arydan, E., Boari, Y., Akhmad, Yuliyani, L., & Hildawati. (2023). *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif diberbagai Bidang* (Efitra (ed.); Cetakan 1). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Fauziah, H., & Lia. (2025). Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Power Point Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas Viii Mts Wathan Cilawu Garut. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(2).

الأخطاء الصتية في نطق اللغة العربية لفنان معاصر: الآثر المترتبة على تعليم Fikri, M., & Sari, R. R. (2024). اللغة العربية. *Journal of Arabic Studies*, *9*.

Kosim, N., Ardiansyah, A. A., & Aryawan, S. (2024). Analisis kesalahan Makharijul Huruf Santri Madrasah As-Salam. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, *16*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.15548/diwan.v16i2.1520

Musthofa, T., Nasiruddin, & Rojudin, D. (2024). Kesalahan Fonologis dalam Pengucapan Huruf Hijaiyyah Di Pondok Pesantren. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, *7*. https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i1.22272

Ni'mah, K., & Salamiyah, A. (2024). Ilmu Ashwat dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *16*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.52166/humanis.v16i1.5729

Pasaribu, S. (2021). Pengembangan Ilmu Ulumul Qur'an dalam Metode Al Ashwat terhadap Penerapan Kegiatan Tahsin Qira'ah bagi Pemula di Desa Namu Ukur Utara Kec.Sei Bingai Kab. Langkat. *Mitra Abdimas*,*1*(1), 4. https://consensus.app/papers/pengembangan-ilmu-ulumul-qur-'-an-dalam-metode-al-ashwat-pasaribu/e1f9795366ff5cdc8490cd67828c8cf3/?utm_source=share&utm_medium=cl ipboard

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*.

Rahman, H., & Amriani. (2020). Pengaruh Ilmu Ashwat Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di IAIM Sinjai. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, *2*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i2.436